

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Oleh karena itu, banyak wanita hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Seperti yang telah diketahui, ada dua cara persalinan yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi Caesar dapat disebut juga dengan bedah sesar atau *section caesaria*, yaitu bayi yang dikeluarkan lewat pembedahan perut (Kasdu, 2003).

Section caeseria adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding depan perut atau suatu operasi untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Dikatakan juga, *section caeseria* adalah memindahkan fetus dari uterus melalui insisi yang dibuat dalam dinding abdomen dan uterus. Tiga hal yang dapat menyebabkan dilakukannya *section caeseria*, yang pertama adalah Kelainan pada ibu, diantaranya daya mengejan ibu lemah, ibu memiliki penyakit jantung atau penyakit menahun lain yang mempengaruhi tenaga dan ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun juga dapat menjadi alasan tindakan ini. Kedua adalah kelainan pada bayi berupa, bayi terlalu besar, bayi melintang, bayi sungsang, bayi tertekan terlalu lama pada pintu atas panggul dan janin menderita denyut jantung lemah. Ketiga Kelainan pada jalan yang membuat sectio bisa dilakukan di antaranya sempitnya panggul, ataupun diduga akan terjadi trauma

persalinan serius pada jalan lahir, atau adanya infeksi di jalan lahir yang diduga bisa menular ke anak, misalnya *kondiloma sifilitik* yang lebar dan pipih (Amalia, 2011).

Melahirkan dengan *section caesaria* pada masa lalu menjadi hal yang menakutkan karena berisiko kematian. Oleh karena itu, pembedahan hanya dilakukan jika persalinan normal dapat membahayakan ibu dan janinnya. Seiring dengan berjalannya waktu serta berkembang di bidang ilmu kedokteran kebidanan, pandangan tersebut kemudian bergeser. Kini *section caesaria* kadang menjadi alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis. Bahkan bagi sekelompok orang, *section caesaria* dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. Anggapan ini membuat mereka memilih persalinan secara *sections caesaria* dari pada persalinan alamiah, meskipun tanpa indikasi medis (Kasdu, 2003).

Pengetahuan ibu tentang keadaan kehamilan dan persalinan yang akan dilakukan, memungkinkan untuk mempersiapkan fisik dan mental, sehingga ibu dapat memilih proses persalinan yang tepat dan aman. Ibu hamil dalam merencanakan proses persalinannya memerlukan suatu informasi yang benar, sehingga ibu mempunyai gambaran tentang kehamilan serta proses persalinan. Dari informasi dan gambaran tersebut, diharapkan ibu lebih siap dalam menghadapi proses persalinan manapun.

Angka kejadian persalinan *section caesaria* menurut WHO (World Health Organization), diperkirakan sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang. Di Indonesia pada tahun 2003 angka

persalinan seksio sekitar 30% di rumah sakit pemerintah. Saat ini persalinan dengan *section caesaria* bukan hal yang baru lagi bagi para ibu dan golongan ekonomi menengah keatas. Hal ini terbukti meningkatnya angka persalinan dengan *section caesaria* di Indonesia dari 5% menjadi 20% dalam 20 tahun terakhir. Dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.7% -55.3% ibu melahirkan dengan proses *section caesaria* (Kasdu, 2003). Peningkatan persalinan dengan *section caesaria* ini disebabkan karena berkembangnya indikasi dan makin kecilnya risiko dan mortalitas pada *section caesaria* yang didukung dengan teknik operasi anastesi serta ampuhnya anti biotika. Adapun dampak dan risiko kesehatan pasca *section caesaria* ini cukup berarti seperti infeksi, perdarahan, luka pada organ, komplikasi dari obat bius dan kematian.

Angka kematian secara *section caesaria* Menurut (Bensons dan Pernolls cit. Adjie 2005), adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam. Komplikasi tindakan anastesi sekitar 10 % dari seluruh angka kematian ibu. Mereka juga mengemukakan bahwa angka kesakitan dan kematian lebih tinggi pada persalinan dengan *section caesaria* dibandingkan persalinan pervaginam, karena ada peningkatan resiko yang berhubungan dengan proses persalinan sampai pada keputusan dilakukan *sectio caesaria* (Bulin, 2011). Ada lebih dari 85 % *section caesaria* disebabkan karena adanya riwayat *section caesaria* sebelumnya, distosia persalinan, gawat janin dan presentasi bokong.

Angka mortalitas ibu pada *section caesaria* elektif adalah 2,8 % sedangkan untuk *section caesaria* emergensi mencapai 30 % (Pangastuti, 2003).

. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagaimana Amalia, 2011. Tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang indikasi dan faktor resiko seksio dikelurahan bengkong kota batam tahun 2011. Bahwa di Indonesia, *section sesarea* umumnya dilakukan jika terdapat indikasi medis tertentu, sebagai tindakan mengakhiri kehamilan dengan komplikasi. Persalinan dengan *section caesaria* di Rumah Sakit di Jakarta pada tahun 1993 adalah 45,5% dari 17.665 persalinan. Data dari RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta tahun 1999-2000, menyebutkan bahwa proporsi persalinan dengan *section caesario* 30% dari 404 persalinan per bulan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bulin, 2011 mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil tentang risiko persalinan dengan sikap ibu hamil memilih persalinan secara *sectio caesaria* di Rumah Sakit Bunda didapatkan bahwa berdasarkan data survey awal yang didapatkan dari laporan persalinan VK RS Bunda, pada bulan Januari sampai bulan Juni 2009 didapatkan angka persalinan *sectio caesaria* sebesar 298 kasus (55 %), persalinan *sectio caesaria* karena KPD 80 kasus (26 %), persalinan *sectio caesaria* tanpa indikasi medis 30 kasus (10 %) dari 540 total persalinan, dan dari 3 ibu hamil yang kebetulan memeriksakan diri ke RS Bunda saat pengumpulan data didapatkan 2 orang ibu hamil (6,6 %) yang tahu banyak tentang resiko persalinan *sectio caesaria* lebih memilih persalinan normal, sedangkan 1 orang ibu hamil (3,4 %) dengan pengetahuan yang kurang tentang risiko persalinan *sectio caesaria* lebih memilih persalinan *sectio caesaria* dengan pertimbangan tertentu.

Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. Hi. Aloeisaboe Kota Gorontalo terdapat 881 ibu yang melakukan persalinan *section caeseria* (SC) pada tahun 2010, dan 1158 pada tahun 2011, dan 1235 ibu yang melakukan persalinan *section caeseria* tahun 2012. (Profil rumah sakit Umum Daerah Prof. DR. Hi. Aloeisaboe Kota Gorontalo, 2013). Adapun di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadidja Kota Gorontalo, tahun 2010 terdapat 128 ibu atau 14.3% ibu yang bersalin dengan *section caeseria*, pada tahun 2011 terdapat 66 ibu atau 7.3% ibu yang bersalin dengan *section caeseria*, serta 206 ibu atau 23% ibu yang bersalin dengan *section caeseria* pada tahun 2012. (Profil Rumah Sakit ibu dan anak Sitti khadidjah Kota Gorontalo, 2013).

Dari data dan fakta yang disebutkan sebelumnya, tidak semua ibu dapat melahirkan dengan cara normal. Berbagai alasan medis memaksa ibu melahirkan dengan cara lain atau *section caeseria*. Seharusnya, cara alternatif ini dilakukan jika ibu dan janinnya dalam keadaan darurat dan hanya dapat diselamatkan melalui operasi. Walaupun demikian, kini banyak ibu yang sengaja meminta persalinan dengan pembedahan tanpa alasan medis yang jelas. Hal ini tentu kurang bijaksana mengingat *section caeseria* bukan tanpa resiko, kecuali ada dugaan akan terjadi trauma kelahiran lebih serius pada ibu atau anak setelah proses persalinan normal.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang *section caeseria* pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. Hi. Aloeisaboe Kota Gorontalo

Tahun 2013. Guna mengetahui seberapa besar pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *section caeseria*.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Section Caeseria* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. Hi. Aloeisaboe Kota Gorontalo Tahun 2013?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *section caeseria*.

1.3.2 Tujuan khusus :

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil terhadap *section Caeseria* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. Hi. Aloeisaboe Kota Gorontalo Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui sikap ibu hamil terhadap *section caeseria*. Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. Hi. Aloeisaboe Kota Gorontalo Tahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak.

1.4.2Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan pustaka yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang *Sectio caeseria* pada ibu hamil.
2. Bagi petugas kesehatan, sebagai bahan masukan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan salah satunya tentang *section caeseria* pada ibu hamil.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui tentang *section caeseria* pada ibu hamil.